

Revitalisasi Manuskrip Islam Mempawah melalui Workshop Literasi Arab Melayu Pada Siswa MA Al-Mansyuri

Erwin Mahrus¹, Maulidah Rahmah², Winia Hade Saputri³, Aqila Fitriani Ulayya⁴,
Derry Indhie Bhakti⁵, Feti Ayu Pratarti⁶, Munawir Hasan⁷

¹Institut Agama Islam Negeri Pontianak, e-mail: erwinmahrus@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Pontianak, e-mail: maulidahrahmah99@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Pontianak e-mail: winiahadesaputri@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Negeri Pontianak e-mail: aqilafitulayya1224@gmail.com

⁵Institut Agama Islam Negeri Pontianak, e-mail: derryindhiebhakti@gmail.com

⁶Institut Agama Islam Negeri Pontianak, e-mail: fetiayupratarti@gmail.com

⁷Institut Agama Islam Negeri Pontianak, e-mail: munawirhasan98@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
25-01-2026

Direvisi:
30-03-2026

Diterima:
01-04-2026

ABSTRACT

*Arabic–Malay script is one of the intellectual heritages of Islam that has played an important role in the development of Islamic literacy in the Indonesian archipelago. However, the ability to read this script among the younger generation has been steadily declining, including in Mempawah Regency, which possesses numerous manuscripts by local Islamic scholars. This community service program aims to revitalize Arabic–Malay literacy skills through the implementation of an Arabic–Malay Literacy Workshop for students of MA Al-Manshury Mempawah. The method employed is Participatory Action Research (PAR), which actively involves students in the processes of problem identification, workshop implementation, and outcome evaluation. The activities include an introduction to the history of the Arabic–Malay script, training in basic letters, and practical reading exercises using the manuscript *Aqā'id al-Īmān* by Abdul Qadir bin Ahmad Al-Banjari. Pretest–posttest results indicate a significant improvement in students' Arabic–Malay reading abilities, with an average pretest score of 56.60 and a posttest score of 79.20, as well as paired-sample t-test results ($p < 0.05$). These findings demonstrate that the workshop was effective in enhancing Arabic–Malay literacy competencies and in opening students' access to the local Islamic intellectual tradition. This program underscores the importance of revitalizing the Arabic–Malay script as part of preserving Islamic literacy culture and strengthening the scholarly identity of the Malay community in West Kalimantan.*

Keywords : Revitalization, Arabic–Malay Literacy, Islamic Manuscripts

ABSTRAK

Aksara Arab Melayu merupakan salah satu warisan intelektual Islam yang memiliki peran penting dalam perkembangan literasi keislaman di Nusantara. Namun, kemampuan membaca aksara ini di kalangan generasi muda semakin menurun, termasuk di Kabupaten Mempawah yang memiliki banyak manuskrip ulama lokal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi kemampuan literasi Arab Melayu melalui penyelenggaraan Workshop Literasi Arab Melayu bagi siswa MA Al-Manshury Mempawah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan workshop, hingga evaluasi hasil. Kegiatan meliputi pengenalan sejarah Arab Melayu, pelatihan huruf dasar, serta praktik membaca manuskrip menggunakan teks *Aqā'id al-Īmān* karya Abdul Qadir bin Ahmad Al-Banjari. Hasil pretest–posttest menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca Arab Melayu dengan nilai rata-rata pretest 56.60 dan posttest 79.20, serta hasil paired sample t-test ($p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa workshop efektif meningkatkan kompetensi literasi Arab Melayu dan membuka akses siswa terhadap khazanah intelektual Islam lokal. Program ini menegaskan pentingnya revitalisasi aksara Arab Melayu sebagai bagian dari pelestarian budaya literasi Islam serta penguatan identitas keilmuan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Revitalisasi, Literasi Arab Melayu, Manuskrip Islam

Corresponding Author : Erwin Mahrus, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jl. Letnan Jenderal Soeprapto No. 19, Benua Melayu Darat, Pontianak, Kalbar, Indonesia, e-mail: erwinmahrus@gmail.com

PENDAHULUAN

Aksara Arab Melayu atau aksara Jawi merupakan salah satu warisan intelektual Islam yang sangat penting dalam perkembangan budaya Melayu (Sajidin & Nufus, 2024). Aksara ini lahir dari adaptasi huruf Arab yang disesuaikan dengan fonologi bahasa Melayu sehingga mampu merepresentasikan berbagai bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Arab (Nuruzzahri, 2023). Kreativitas masyarakat Melayu kemudian melahirkan beberapa huruf tambahan seperti ف (pa), چ (cha), غ (nga), گ (ga), dan ن (nya), yang menjadi ciri khas aksara Jawi dan membedakannya dari bahasa Arab standar (Barus & Mawaddah, 2025).

Sejak masa lampau, aksara Jawi tidak hanya digunakan untuk penulisan teks keagamaan, tetapi juga menjadi wahana utama dalam administrasi kerajaan, surat-menyurat, hukum, kesusastraan Melayu klasik, hingga catatan sosial budaya (Rizkia & Mawaddah, 2025). Keberadaan aksara ini merefleksikan kecanggihan literasi masyarakat Melayu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, tradisi lokal, dan kebutuhan komunikasi pada masa itu (Roza, 2017).

Istilah "Jawi" sendiri memiliki sejarah panjang dan kerap disalahpahami. Meskipun kata tersebut memiliki ragam makna di berbagai daerah, penelitian menunjukkan bahwa istilah "Jawi" berasal dari penyebutan orang Arab terhadap penduduk Nusantara, khususnya wilayah Melayu dan Sumatra, yang mereka sebut sebagai *jawāw* atau *al-Jawāh* (Sajidin & Nufus, 2024). Karena itu, penamaan "aksara Jawi" lebih berkaitan dengan sebutan Arab terhadap Nusantara/Melayu secara luas, bukan dengan suku atau pulau Jawa secara sempit (Hermansyah, 2014). Istilah tersebut diberikan oleh orang Arab untuk menyebutkan orang Sumatra yang beragama Islam dan menggunakan bahasa Melayu. Oleh karena itu orang Arab menyimpulkan orang Melayu dan Jawa sebagai kelompok bangsa Jawi, makanya tulisan Melayu yang menggunakan huruf Arab itupun disebut tulisan Jawi (Nuruzzahri, 2023).

Pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, aksara Jawi sangat dihormati dan digunakan dalam berbagai bentuk dokumen, termasuk stempel kerajaan, peraturan adat, surat resmi, bahkan mata uang yang diterbitkan VOC pada masa awal kolonial (Sari et al., 2022). Sayangnya, sejak masa kolonialisme dan modernisasi, terutama dengan masuknya alfabet Latin (Rumi), penggunaan aksara Jawi di kalangan masyarakat luas menurun secara drastis. Hal ini menyebabkan banyak generasi sekarang tidak lagi mampu membaca atau menulis dalam aksara Jawi. sehingga akses terhadap warisan manuskrip, literatur lama, dan naskah sejarah yang ditulis dalam Jawi menjadi sangat terbatas (Rizkia & Mawaddah, 2025). Aksara Arab Melayu mulai ditinggalkan dan sulit ditemukan karena dalih modernisasi atau susah dibaca dan ditulis, hal tersebut menyebabkan Aksara Arab Melayu menjadi sulit ditemukan sehingga generasi-generasi selanjutnya banyak yang tidak mengetahui yang berkenaan dengan tulisan Arab Melayu (Melinda & Suyanto, 2024).

Fenomena rendahnya kompetensi membaca Arab Melayu di kalangan pelajar berimplikasi pada pudarnya hubungan generasi saat ini dengan warisan intelektual daerahnya (Sri Mahyuni, 2022). Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, yang memiliki Situs Manuskrip Islam berisi berbagai naskah kuno warisan ulama dan kerajaan setempat (Mahrus et al., 2023). Potensi pengembangan literasi Arab Melayu sesungguhnya masih sangat luas. Namun, keterbatasan kemampuan generasi muda dalam membaca aksara Jawi menyebabkan banyak manuskrip dan sumber pengetahuan tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam pengantar beberapa karya Muhammad Basiuni Imran dijelaskan bahwa sumber bacaan Islam yang dapat dipahami oleh masyarakat Melayu sangat terbatas karena sebagian besar kitab ditulis dalam bahasa Arab, sementara mayoritas masyarakat di wilayah Kesultanan Melayu belum menguasai bahasa tersebut (Mahrus et.al, 2025). Oleh sebab itu, keberadaan



teks keagamaan berbahasa Melayu termasuk yang ditulis menggunakan aksara Arab Melayu menjadi sangat penting untuk memperluas akses pembelajaran Islam bagi masyarakat pada masa itu (Mahrus et.al, 2025). Melihat konteks tersebut, kemampuan membaca dan menulis aksara Arab Melayu tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi generasi muda saat ini agar mereka dapat memahami kembali khazanah keilmuan Islam Melayu serta mengakses manuskrip ulama terdahulu yang merupakan warisan intelektual penting di Nusantara.

Upaya revitalisasi literasi Arab Melayu melalui pendekatan edukatif yang aplikatif dan partisipatif. Revitalisasi tidak hanya bertujuan melestarikan aksara tradisional, tetapi juga menghadirkan kembali nilai-nilai budaya dan spiritual yang relevan dengan pendidikan modern (Wardani, 2025). Workshop literasi Arab Melayu menjadi salah satu metode yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung melalui pengenalan huruf, latihan membaca, serta interpretasi sederhana terhadap manuskrip asli.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan dalam pelestarian aksara Jawi. Sulistiyo et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca menyebabkan manuskrip Jawi kurang dimanfaatkan meskipun nilai intelektualnya sangat tinggi. Rizkia & Mawaddah (2025) menegaskan perlunya kegiatan literasi berbasis komunitas sebagai solusi. Faridy et al., (2025) menambahkan bahwa teknologi seperti aplikasi transliterasi dapat membantu, tetapi tidak dapat menggantikan kemampuan membaca langsung yang hanya dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Sementara itu, penelitian Junaidi et al (2024) membuktikan bahwa media digital seperti keyboard Jawi hanya efektif jika didukung kompetensi dasar membaca dan menulis aksara tersebut.

Sejarah panjang madrasah sebagai institusi pendidikan Islam menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk tradisi keilmuan dan menjaga kelestarian budaya literasi umat Islam di Indonesia. Madrasah tidak hanya hadir sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai respons intelektual terhadap dinamika sosial, politik, dan pendidikan pada masa kolonial (Nasir, 2017).

MA Al-Manshury sebagai lokasi kegiatan PKM menjadi sangat relevan jika dilihat dari latar belakang historis tersebut. Lingkungan MA Al-Mansyuri yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Falah Wannajah merupakan Lembaga Pendidikan Islam tertua di wilayah Kalimantan Barat secara kultural lebih dekat dengan tradisi literasi keislaman, serta terdapat beberapa naskah kuno yang ditulis menggunakan aksara arab melayu (Jabbar, 2016). Sehingga lebih siap menerima program penguatan literasi Arab Melayu sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan intelektual lokal. Selain itu, madrasah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keilmuan Islam kepada generasi muda, sehingga workshop literasi Arab Melayu di MA Al-Manshury sejalan dengan fungsi historis dan edukatif madrasah dalam menjaga keberlanjutan tradisi literasi Islam Nusantara.

Kegiatan PKM ini dirancang dan dilaksanakan melalui program *Workshop Literasi Arab Melayu bagi Peserta Didik pada Situs Manuskrip Islam Mempawah*. Program ini bertujuan membekali siswa MA Al-Manshury dengan kemampuan dasar membaca, memahami, dan menelaah teks-teks beraksara Arab Melayu. Pembelajaran dikemas secara aplikatif dengan memanfaatkan sumber manuskrip asli agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal kembali tradisi literasi Islam Melayu yang selama ini kurang tersentuh.

Pelaksanaan workshop ini merupakan langkah konkret untuk mendekatkan kembali generasi muda pada khazanah intelektual lokal sekaligus mendorong upaya pelestarian manuskrip daerah secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kemampuan literasi Arab Melayu di kalangan pelajar, diharapkan akses terhadap sumber pengetahuan Islam Melayu



menjadi lebih terbuka, serta tumbuh kesadaran kolektif untuk menjaga, merawat, dan mewariskan tradisi literasi tersebut kepada generasi mendatang.

SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan PKM ini menasar pada Peserta Didik MA Al-Mansyuri Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Program ini bertujuan membekali siswa MA Al-Mansyuri dengan kemampuan dasar membaca, memahami, dan menelaah teks-teks beraksara Arab Melayu. Pembelajaran dikemas secara aplikatif dengan memanfaatkan sumber manuskrip asli agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal kembali tradisi literasi Islam Melayu yang selama ini kurang tersentuh.

Pelaksanaan workshop ini merupakan langkah konkret untuk mendekatkan kembali generasi muda pada khazanah intelektual lokal sekaligus mendorong upaya pelestarian manuskrip daerah secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kemampuan literasi Arab Melayu di kalangan pelajar, diharapkan akses terhadap sumber pengetahuan Islam Melayu menjadi lebih terbuka, serta tumbuh kesadaran kolektif untuk menjaga, merawat, dan mewariskan tradisi literasi tersebut kepada generasi mendatang.

TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kali ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah penelitian terapan yang bertujuan memberikan dampak konkret bagi masyarakat melalui proses berbagi dan belajar bersama, yang membantu mereka memahami kondisi dan masalah mereka sendiri (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Sehingga PAR merupakan aksi yang dirujuk untuk menciptakan perubahan dengan rencana perubahan terstruktur.

Siswa MA Al-Mansyuri Mempawah tidak hanya menjadi peserta workshop, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses belajar bersama (*co-learning*) yang bersifat reflektif dan transformatif, sehingga perubahan terhadap kemampuan literasi Arab Melayu dapat berlangsung secara lebih bermakna (Afandi et al., 2022). Untuk menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan secara sistematis, berikut disajikan tabel alur metode PAR yang digunakan dalam pengabdian ini:

Tabel 1. Alur Kegiatan

<i>Tahap PAR</i>	<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<i>Hasil/Output</i>
Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi situasi pembelajaran Arab Melayu di MA Al-Mansyuri Mempawah. • Wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk memetakan kebutuhan literasi Jawi. • Mengidentifikasi kemampuan awal siswa terhadap huruf dan teks Arab Melayu. 	Terpetak kebutuhan, kendala, dan tingkat literasi Arab Melayu siswa sebagai dasar perencanaan.
Perencanaan Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun desain workshop literasi Arab Melayu. • Merancang materi: huruf dasar, suku kata, teks sederhana, dan contoh manuskrip. • Menyusun instrumen pre-test dan post-test. • Menentukan strategi partisipatif berbasis praktik langsung. 	Dokumen rencana aksi lengkap (materi, metode, instrumen evaluasi).
Pelaksanaan Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan workshop sesuai rencana. • Pengenalan huruf Jawi dan latihan membaca. 	Peningkatan keterlibatan siswa dan kemampuan membaca



Monitoring Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik membaca manuskrip sederhana dari Situs Manuskrip Islam Mempawah. • Kolaborasi aktif antara mahasiswa pelaksana PKM dan siswa. 	aksara Arab Melayu secara bertahap.
	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi keaktifan peserta. • Dokumentasi kemajuan dan kendala siswa. • Pendampingan langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan. 	Catatan proses yang digunakan untuk refleksi dan evaluasi kegiatan.
Evaluasi Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. • Diskusi reflektif bersama siswa. • Analisis statistik menggunakan JASP (uji normalitas & t-test berpasangan). 	Data empiris peningkatan literasi Arab Melayu dan efektivitas workshop.

Sumber : Karya Penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop Literasi Arab Melayu bagi Peserta Didik pada Situs Manuskrip Islam Mempawah yang dilaksanakan oleh tim PKM Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak tahun 2025 di MA Al-Manshury Mempawah mencakup tiga aspek utama. Pertama, pengenalan sejarah dan perkembangan teks Arab Melayu sebagai bagian dari warisan intelektual Islam Melayu. Kedua, bimbingan serta pelatihan dasar mengenai bentuk huruf dan struktur aksara Arab Melayu. Ketiga, praktik langsung membaca teks Arab Melayu melalui contoh manuskrip otentik yang berasal dari Situs Manuskrip Islam Mempawah. Melalui tiga tahapan tersebut, kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan menghidupkan kembali tradisi literasi leluhur, terutama kemampuan membaca dan menulis aksara Arab Melayu yang kini semakin jarang dikenal oleh masyarakat umum.

Persiapan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan tahap persiapan melalui kunjungan awal dan wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Manshury. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa di MA Al-Mansyuri sama sekali belum mengenal apa itu aksara Arab Melayu dan belum pernah memperoleh pembelajaran literasi Arab Melayu dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup besar antara kemampuan literasi siswa dan potensi kekayaan manuskrip Islam Mempawah (Jabbar, 2016). Oleh karena itu, kebutuhan akan pelatihan literasi Arab Melayu menjadi sangat relevan, mendesak, dan tepat untuk dilaksanakan guna memberikan akses awal bagi siswa untuk memahami warisan intelektual Islam.

Pemilihan MA Al-Manshury sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada peran strategis madrasah ini dalam perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Mempawah. MA Al-Manshury merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2016 sebagai bagian dari perluasan dan penguatan layanan pendidikan di bawah naungan Yayasan Darul Falah Wannajah. Yayasan ini berlokasi di Desa Sungai Bakau Besar, Kecamatan Sungai Pinyuh, dan telah lama dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di wilayah tersebut (Sumiyati, 2023).

Yayasan Darul Falah Wannajah sendiri memiliki sejarah panjang dalam perjalanan pendidikan keislaman masyarakat Mempawah. Sejak awal berdirinya, yayasan ini berfungsi sebagai wadah pengajian dan pembelajaran agama bagi masyarakat setempat. Dalam perkembangannya, yayasan kemudian membentuk beberapa unit pendidikan formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Wannajah, Madrasah Aliyah (MA) Al-Manshury,

serta Raudhatul Athfal (RA) Annajah. Seiring bertambahnya kebutuhan pendidikan masyarakat, MA Al-Manshury menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengakomodasi jenjang menengah atas dengan kurikulum keislaman yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan latar historis yayasan yang kuat serta komitmen terhadap pelestarian tradisi keilmuan Islam, MA Al-Manshury menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan workshop literasi Arab Melayu. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung usaha pelestarian warisan intelektual lokal melalui penguatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami aksara Arab Melayu. Workshop Literasi Arab Melayu yang telah di rencanakan tersebut dilakukan pada hari Jum'at tanggal 13 Juni 2025 bertempat di mushola sekolah MA Al-Manshury Mempawah. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari mahasiswa pasca sarjana IAIN Pontianak melaksanakan Workshop Literasi Arab Melayu di MA Al-Manshury. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan literasi Arab Melayu kepada siswa, memeberikan pembelajaran serta di harapkan siswa mampu mengimplementasikan literasi Arab Melayu dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajran sehari-hari.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pelaksanaan kegiatan di hadiri oleh kepala sekolah beserta dewan guru dan yayasan Darul Fallah Wannajah, kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya di lanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah MA Al-Manshury Mempawah bapak Muhammad Yani, S.Pd.I., yang menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada tim PKM atas inisiatif dan usaha tim yang telah memilih MA Al-Manshury untuk menjadi peserta dalam penyelenggaraan kegiatan “Workshop Literasi Arab Melayu pada Situs Manuskrip Mempawah”. Beliau menekankan pentingnya kegiatan ini dalam membantu anak muda untuk dapat memahami dan melestarikan literasi Arab Melayu yang mana kita saat ini menapak dan tinggal di lingkungan mayoritas Melayu.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah dan Pemberian Cendramata

Sumber: Dokumentasi tim PKM

Kegiatan ini dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan mahasiswa tim PKM yang menyampaikan tujuan program, persiapan, susunan kegiatan hingga harapan tim setelah di laksanakan kegiatan workshop ini.



Gambar 2. Sambutan dari Mahasiswa Perwakilan tim PKM

Sumber: Dokumentasi tim PKM

Sambutan diakhiri dengan doa bersama, memohon kesuksesan dan keberkahan dalam setiap langkah-langkah kegiatan PKM yang akan dilakukan. Siswa menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini terlihat jelas, menandakan kesiapan para siswa untuk menerima ilmu dan pemahaman baru yang akan disampaikan oleh tim PKM. Siswa di berikan pre-test sebelum memulai workshop untuk menilai perubahan yang di dapat setelah adanya workshop. Workshop literasi Arab Melayu di MA Al-Manshury mempawah dilakukan dalam bentuk kegiatan workshop penyampaian materi dengan tema sejarah dan literasi Arab Melayu yang disampaikan oleh Dr. Erwin Mahrus, M.Ag yang merupakan seorang akademisi dan praktisi yang memiliki kompetensi tinggi di bidang sejarah Islam Borneo.

Sejarah penggunaan Arab Melayu di Indonesia yang mana Arab Melayu memiliki peran penting dalam sejarah peradaban literasi di Nusantara yang mana penyebaran Islam di Nusantara menggunakan aksara ini menjadi media utama dalam penyebaran Islam karna di gunakan untuk menulis kitab-kitab keislaman dan ajaran para ulama (Taqiyyah & Mawaddah, 2025). Serta aksara Arab Melayu juga di gunakan secara luas untuk menulis beberapa dokumen resmi kerajaan maupun surat menyurat (Sahara & Mawaddah, 2025). Penjelasan tentang askara dalam Arab Melayu juga merupakan hal yang penting disampaikan dalam kegiatan tersebut. Karena terdapat beberapa askara tambahan yang tidak ada di dalam huruf Arab namun ada pada huruf Arab Melayu (Turka & Mawaddah, 2025). Berikut ini merupakan tabel huruf arab melayu yang tidak terdapat dalam huruf hijaiyah :

Tabel 2. Aksara Arab Melayu/Jawi yang tidak ada dalam penyebutan huruf Arab

چ	=	C
س	=	NG
ڠ	=	G
ڤ	=	P
ڤ	=	V
ڠ	=	NY
اڤكس	=	X



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Dr. Erwin Mahrus

Sumber: Dokumentasi tim PKM

Dalam sesi penyampaian materi, Dr. Erwin Mahrus memberikan penjelasan komprehensif mengenai sejarah, fungsi, dan perkembangan aksara Arab Melayu sebagai medium literasi Islam di Nusantara. Selain memaparkan materi secara sistematis, beliau juga merespons setiap pertanyaan siswa dengan jelas dan terarah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dialogis. Pola interaksi dua arah ini selaras dengan prinsip *student-centered learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri (Faizin et al., 2023).

Pada awal abad ke-20, umat Islam di Kalimantan Barat menghadapi tantangan keagamaan yang cukup kompleks. Basiuni Imran (1948) menggambarkan kondisi umat saat itu sebagai kelompok yang “lemah dan terbelakang dalam pengetahuan agama, ‘aqā’id, ibadah, muamalat, dan tarbiyah Islamiyah.” Temuan historis ini menunjukkan bahwa upaya penguatan pendidikan Islam di wilayah Kalimantan Barat telah menjadi kebutuhan mendesak sejak lama (Piansyah & Mahrus, 2025).

Maka dari itu, Dr. Erwin Mahrus juga memberikan penekanan bahwa kebangkitan kembali tradisi menulis Arab Melayu tidak sekadar upaya pelestarian budaya, tetapi merupakan bagian dari penguatan identitas keilmuan Islam Melayu di era modern (Mahrus et.al, 2025). Penekanan ini sejalan dengan pendapat Taqiyyah & Mawaddah (2025) yang menyatakan bahwa literasi aksara Jawi memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan warisan intelektual Islam di kawasan Melayu, dan karena itu perlu diajarkan melalui pendekatan edukatif yang aplikatif dan relevan bagi generasi muda (Taqiyyah & Mawaddah, 2025).

Ulama-ulama Kalimantan Barat telah menghasilkan banyak karya keilmuan yang ditulis menggunakan aksara Arab Melayu sebagai medium utama penyebaran ilmu pengetahuan dan dakwah Islam. Karya-karya tersebut merupakan warisan intelektual yang sangat berharga dan perlu dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Di antara karya tersebut, terdapat manuskrip berjudul “*Sedikit tentang Pendidikan*” karya Ismail Arsyad (Syukri & Mahrus, 2025). Kitab “*Hidayat al-Irshad*” (Nurjaya & Mahrus, 2025), serta kitab “*Nasihat al-Zaman*” yang ditulis oleh Syarif Saleh Alaydrus (Nurjaya & Mahrus, 2025), Selain itu, terdapat pula kitab *Bidayat al-Tauhid* karya Maha Raja Imam Sambas Syekh Muhammad Basiuni Imran (Masruji & Mahrus, 2023). serta kitab *Khulasah* karya Syekh Muhammad Rasyid Ridha yang kemudian diterjemahkan ke dalam aksara Arab Melayu oleh Muhammad Basiuni Imran (Asmanah & Mahrus, 2024). Karya-karya tersebut hanyalah sebagian kecil dari khazanah keilmuan ulama Kalimantan Barat yang belum sepenuhnya terinventarisasi dan dikaji secara komprehensif dalam penelitian ini.

Sejumlah karya ulama Kalimantan Barat yang ditulis menggunakan aksara Arab Melayu berpotensi terlupakan oleh generasi mendatang apabila generasi muda saat ini tidak memiliki

pemahaman dan keterampilan membaca serta menulis aksara tersebut. Ketidakmampuan dalam mengakses aksara Arab Melayu akan berdampak pada terputusnya transmisi pengetahuan, pemikiran, dan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam karya-karya ulama terdahulu. Oleh karena itu, upaya pengenalan dan penguatan literasi aksara Arab Melayu menjadi sangat penting sebagai bagian dari pelestarian warisan intelektual Islam lokal.

Melalui penjelasan yang disampaikan oleh pemateri, peserta didik memperoleh wawasan baru mengenai kedudukan aksara Arab Melayu sebagai medium pengetahuan, dakwah, dan administrasi Islam pada masa lalu. Pemahaman ini sejalan dengan teori *cultural literacy* yang menegaskan bahwa kemampuan memahami simbol, bahasa, dan teks budaya tertentu merupakan kunci utama untuk mengakses dan mewarisi pengetahuan suatu komunitas (Helda, 2025). Dengan demikian, pengenalan aksara Arab Melayu tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan membaca teks klasik, tetapi juga membuka akses peserta didik terhadap khazanah pemikiran ulama terdahulu di Mempawah dan wilayah Nusantara secara lebih luas.

Evaluasi

Kegiatan tanya jawab berlangsung dinamis, menandakan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Respons peserta yang aktif mencerminkan keberhasilan metode penyampaian berbasis *participatory learning*, di mana peserta belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi reflektif (Siswadi, 2024). Dengan kata lain, proses ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya revitalisasi aksara Arab Melayu sebagai bagian dari identitas literasi lokal yang perlu terus diwariskan.

Workshop dilanjutkan dengan sesi praktik membaca aksara Arab Melayu menggunakan teks *Aqā'id al-Īmān* karya ulama besar Kalimantan, Abdul Qadir bin Ahmad Al-Banjari. Setiap siswa memperoleh salinan teks yang telah dipilih secara khusus karena tingkat kesulitan dan struktur kalimatnya sesuai untuk pemula. Pada tahap ini, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti instruksi dengan serius dan berusaha membaca secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya.

Selama praktik berlangsung, tim PKM memberikan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami cara mengenali bentuk huruf, menggabungkan suku kata, serta melafalkan bunyi-bunyi yang khas dalam aksara Arab Melayu. Pendampingan bersifat *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan yang bertahap hingga siswa mampu membaca secara lebih mandiri sesuai teori Konstruktivisme Vygotsky tentang *zone of proximal development* dalam pembelajaran literasi (Payong, 2020).



Gambar 4. Siswa Berperan Aktif dalam Praktek Membaca Aksara Arab Melayu

Sumber: Dokumentasi tim PKM

Setelah siswa melakukan praktek membaca selanjutnya siswa di berikan soal posttest untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti workshop literasi Arab Melayu. Setelah di lakukan pretest dan posttest dilanjutkan dengan menghitung data menggunakan uji normalitas dan T- test menggunakan software JASP berikut:

Tabel 2. Asumsi Tes dari Normalitas (Shapiro-Wilk)

		W	P
Literasi Pretest	-	LiterasiPosttest	0.925 .068

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Nilai p (signifikasi) = 0.068, data ini menunjukkan bahwa $p > 0.05$ maka data tersebut distribusi asumsi normal. Distribusi perbedaan antara skor pretest dan posttest dianggap normal.

Tabel 3. Sampel Berpasangan (Paired Samples T-Test)

Measure 1	Measure 2	t	Df	P	
Literasi Pretest	-	LiterasiPosttest	-11.92	24	< .001

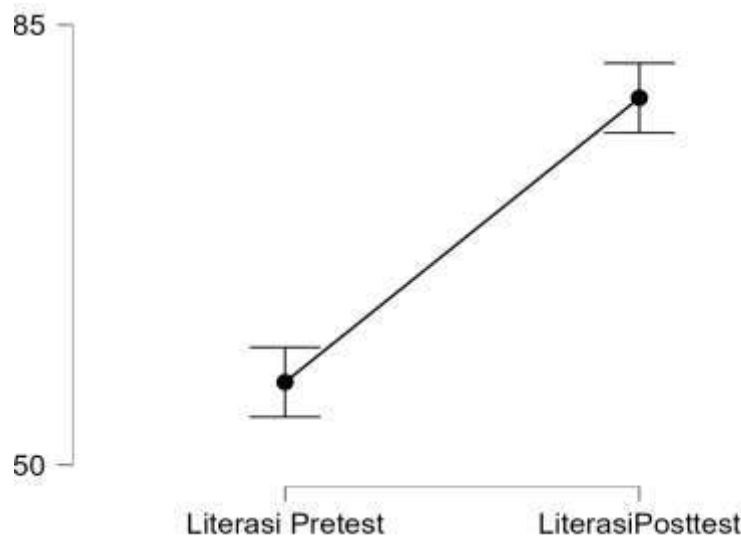
Note. Student's t-test.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai p (signifikasi) = 0.001, dari data tersebut yang menunjukkan hasil $p < 0.05$ maka nilai p sangat kecil dan jauh lebih kecil yaitu $0.001 < 0.05$ ini berarti ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata – rata skor pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Deskriptif

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Literasi Pretest	25	56.60	11.522	2.304	0.204
LiterasiPosttest	25	79.20	4.933	0.987	0.062

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan rata – rata skor nilai pretest adalah 56.60, dan nilai rata-rata posttest adalah 79.20, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor literasi setelah intervensi (posttest) di bandingkan sebelum intervensi (posttest) dengan selisih rata – rata sebesar $79.20 - 56.60 = 2260$. Perubahan ini juga dapat dilihat melalui Descriptive Plots.



Gambar 5. Deskriptif Plots



Plot deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pretest ke post-test, terlihat dari grafik standar yang tidak saling bertumpang tindih. Visualisasi distribusi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa distribusinya bersifat normal.

PENUTUP

Kegiatan workshop literasi Arab Melayu bagi peserta didik pada situs manuskrip Islam Mempawah yang di lakukan oleh tim PKM Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak di MA Al - Manshury berhasil terlaksana sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Dengan memberikan workshop kepada siswa. Melalui pengenalan awal tentang sejarah dan pentingnya mempelajari askara Arab Melayu. Kebutuhan siswa terkait pembelajaran askara Arab Melayu yang sudah jarang di ajarkan pada siswa pada masa ini.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah yang sangat mengapresiasi kegiatan ini. Workshop utama, dipandu oleh Dr. Erwin Mahrus, memberikan materi tentang sejarah penggunaan askara Arab Melayu serta askara Arab Melayu. Para siswa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi hingga praktik membaca, menunjukkan antusiasme dan keingintahuan mereka. Workshop ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa tetapi juga menambah pemahaman tentang manfaat dari penggunaan askara Arab Melayu.

Hasil pada PKM ini menggunakan Uji T – Test dengan software menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai $T - test p < 0.05$, mengindikasikan peningkatan signifikan setelah pelaksanaan program. Nilai rata – rata posttest dan pretest adalah 56.60 dan 79.20 dengan rentang selisih rata – rata sebesar $79.20 - 56.60 = 2260$ yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor literasi setelah intervensi (posttest) di bandingkan sebelum intervensi (pretest). Peningkatan rata – rata menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa tentang literasi aksara Arab melayu.

Tindak lanjut dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yakni melibatkan implementasi program secara berkelanjutan untuk memastikan dampak positif yang berlanjut dalam jangka panjang, perbaikan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi berkala, serta dokumentasi dan penyebaran hasil untuk berbagi pengetahuan dengan komunitas lebih luas. Hal ini diharapkan mampu memotivasi lembaga atau organisasi lain untuk menggali lebih dalam penggunaan askara Arab Melayu, dalam meningkatkan kemampuan pemuda untuk melestarikan penggunaan aksara Arab Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, M. S., Dwi, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, R., & Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki Wahid, J. W. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Asmanah, E. M. (2024). Relevansi Kitab Khulāṣah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(1), 173–183. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i1.2448>
- Barus, E. A., & Mawaddah, S. (2025). Sejarah Tulisan Arab-Melayu Warisan Budaya dan Identitas Islam di Nusantara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(12), 737–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15715947>
- Erwin Mahrus, Zaenuddin Hudi Prasajo, Sukino, Nopi Purwanti, B. S. (2025). Transmission of Local Islamic Texts in Islamic Education : Materials , Actors , and the Historical Trajectory of Islamic Knowledge in Borneo. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 447–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.200>
- Faizin, M., Rahman, R. N., Labibah, S., Saharani, V. A., & Nabila, A. N. (2023). Keterampilan pendidik abad 21 dalam mengaplikasikan pendekatan student centered learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.1-22>
- Faridy, N., Syahputra Bania, A., & Akob, B. (2025). Evaluating The Readability of Jawi To Latin Transliteration Via AI-Based Text Photography Applications. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(1), 115–132. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4383>
- Hanna Kartika Sari, Mia Audina, Sekar Maulida Sunarso, & Hasnah Faizah. (2022). Analisis Penulisan Arab Melayu Pada Tugu Nama Balai Bahasa Provinsi Riau. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i1.407>
- Helda, R. (2025). Cultural Literacy In Education: Strengthening Character Through Tradition. *Journal of Social, Culture and Humanities*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jusbuman.v1i1.40>
- Herfan Nurjaya, Erwin Mahrus, P. (2025). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kitab Hidayyat Al-Irshad Fi Nasihat Al-Walad Karya Tuan Besar Raja Kubu Syarif Saleh Alaydrus (W. 1943). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 191–204. <https://ijurnal.com/1/index.php/jpp>
- Herfan Nurjaya, E. M. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Kitab Nasihat Al-Zaman Karya Tuan Besar Raja Kubu Syarif Saleh Alaydrus (W.1943). *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(1), 185–200. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi>
- Hermansyah. (2014). Kesultanan Pasai Pencetus Aksara Jawi (Tinjauan Naskah-Naskah di Nusantara). *Jumantara*, 5(2), 27–51.
- Jabbar, L. A. (2016). Melacak Jaringan Raja-Raja Di Pulau Borneo, Sulawesi dan Sumatera (Studi Naskah Silsilah Raja-raja Mempawah). *Manuskripta*, 6(2), 79–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.33656/manuskripta.v6i2.69>
- Junaidi, J., Azmi, N., Nurliza, E., Rasyid, H., & Wardani, V. (2024). Penggunaan Aplikasi Keyboard Lexilogos Arabic-Jawi dalam Mendukung Pembelajaran dan Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Technology and Literacy in*



- Education*, 3(3), 170–181.
<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jtle/article/view/3010>
- M. Syukri, & Erwin Mahrus. (2025). Gaya Mengajar Guru: Sebuah Kajian Manuskrip “Sedikit Tentang Pendidikan” Oleh Ismail Arsyad. *JUPENSAL : Jurnal Pendidikan Universal*, 2(4), 175–182. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/507>
- Mahrus, E., Prasojo, Z. H., Sukino, S., & Purwanti, N. (2023). Potensi Karya-Karya Ulama Lokal Kalimantan Barat Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Proceedings Borneo Islamic International Conference EISSN 2948-5045*, 14, 323–332. <https://majmuah.com/journal/index.php/kaib1/article/view/516>
- Masruji, E. M. (2023). Relevance Of The Bidāyat Al-Tauhīd Book Works Of Sheeykh Muhammad Basiuni Imran In Islamic Religious Education Curriculum In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(1), 137–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1873>
- Melinda, D., & Suyanto, E. (2024). Sejarah penulisan Arab Melayu di Nusantara dan hubungannya dengan bahasa Arab: Telaah dari kajian pustaka. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.611>
- Nasir, M. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.15>
- Nuruzzahri. (2023). Strategi Belajar Kitab Arab Melayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Santri Dayah Najmul Huda Aceh. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.71025/h2jsfr36>
- Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal Dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *JKPM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Piansyah, R., & Mahrus, E. (2025). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam : Tinjauan Atas Manuskrip Maharaja Imam Sambas (1885-1976) Thoughts on Islamic Education Reform : A Review of the Manuscripts of Maharaja Imam Sambas (1885-1976). *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1453–1466. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Rizkia, I., & Mawaddah, S. (2025). Sejarah dan Perkembangan Baca Tulis Arab Melayu di Nusantara. *Abdurrauf Science and Society*, 1(4), 784–793. <https://doi.org/10.70742/asoc.v1i4.299>
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, 13(1), 177–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>
- Sahara, A., & Mawaddah, S. (2025). Sejarah Perkembangan Penulisan Arab Melayu Di Nusantara Dan Hubungannya Dengan Bahasa Arab. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3), 121–133. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipd>
- Sajidin, R. Bin, & Nufus, Z. (2024). Dari tulisan Jawi ke aksara Romawi: Benturan ideologi dalam perkembangan serapan bahasa Arab di Nusantara. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 14(1), 96–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/cordova.v14i1.9136>
- Siswadi, A. S. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.



- <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tiindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125.
- Sri Mahyuni, I. (2022). Pembelajaran aksara melayu di sekolah dasar. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 129–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jete.v3i2.15605>
- Sulistiyono, R., Sani, A., & Rusli, R. (2023). Manuskrip Beraksara Jawi Pada Khazanah Pustaka EAP British Library. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 115–136. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1625>
- Sumiyati, S. (2023). The effectiveness of teacher performance in improving the learning outcomes of aqidah akhlak in Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut: efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di madrasah aliyah al-manshury sun. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 8(2), 329–351. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v8i2.5765>
- Taqiyyah, N. El, & Mawaddah, S. (2025). Sejarah Penulisan Aksara Arab Melayu dalam Tradisi Tulis dan Budaya Lokal. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 308–317. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.412>
- Turka, N., & Mawaddah, S. (2025). Mengenal Aksara Arab Melayu: Sejarah Dan Perkembangannya. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(6), 1224–1234. <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/282>
- Wardani, V. (2025). Revitalisasi tulisan Arab-Jawi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar Provinsi Aceh. *Jurnal Sains Riset*, 15(1), 178–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.47647/jsr.v15i1.3246>

